

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Sejarah Candi Dadi (Berdasarkan Perspektif Budayawan dan Masyarakat)” ini ditulis oleh Jaiyana Zahrani, NIM. 1860209222071, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dibimbing oleh Hendra Pratama M.Pd.

Kata Kunci: Sejarah, Candi Dadi, Hindu-Buddha, Cagar Budaya, IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum jelasnya sejarah Candi Dadi, khususnya terkait waktu pembangunannya, akibat tidak ditemukannya prasasti, relief, maupun angka tahun yang dapat menjelaskan secara pasti asal-usul candi tersebut. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Candi Dadi juga belum banyak dikaji secara mendalam. Dalam proses belajar IPS, penggunaan Candi Dadi sebagai referensi untuk belajar sejarah lokal masih belum dimaksimalkan, karena materi pengajaran lebih banyak menekankan pada candi-candi terkenal, seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejarah Candi Dadi dari sudut pandang para budayawan dan masyarakat, mengidentifikasi nilai-nilai yang ada di dalamnya, serta memahami bagaimana candi tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan materi kerajaan Hindu-Buddha. Rumusan masalahnya meliputi: 1) Bagaimana sejarah Candi Dadi berdasarkan perspektif budayawan dan masyarakat? 2) Bagaimana nilai-nilai penting yang terkandung dalam Candi Dadi? 3) Pengenalan Candi Dadi oleh guru IPS pada materi kerajaan Hindu-Buddha?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Candi Dadi yang terletak di Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, sedangkan untuk melihat pengenalan Candi Dadi dalam pembelajaran IPS dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolangu. Subjek penelitian meliputi budayawan, masyarakat Desa Wajak Kidul, guru IPS, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sementara itu, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Dadi dibangun pada masa Majapahit di masa akhir pemerintahan Prabu Hayam Wuruk yakni di abad ke 14 M. Masyarakat Desa Wajak Kidul memiliki folklor mengenai Candi Dadi yang memiliki kemiripan dengan legenda Candi Prambanan. Sementara itu, narasi yang menyebutkan bahwa

Candi Dadi dibangun oleh alien tidak memiliki dasar sejarah yang jelas sehingga tidak dapat dibenarkan. Candi Dadi dipandang memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan, pertapaan, dan sebagai tempat pembakaran abu jenazah. Nilai religius yang terkandung dalam candi Dadi meliputi Candi di gunakan sebagai tempat ibadah, serta memiliki nilai spiritual level tertinggi. Sedangkan, nilai sosialnya adalah Candi Dadi mengandung nilai solidaritas dan gotong royong. Dalam pembelajaran IPS, guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu telah mengenalkan Candi Dadi melalui metode ceramah dan penugasan. Candi Dadi diintegrasikan dalam materi Perkembangan Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu–Buddha pada Tema 01 semester ganjil kelas VIII. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan kunjungan lapangan serta minimnya literatur mengenai Candi Dadi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber informasi dari internet. Guru IPS memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran pelestarian cagar budaya kepada peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap warisan budaya lokal.

ABSTRACT

The thesis entitled "The History of Dadi Temple (Based on the Perspective of Culturalists and Society)" was written by Jaiyana Zahrani, NIM. 1860209222071, Tadris Social Sciences Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, supervised by Hendra Pratama M.Pd.

Keywords: History, Dadi Temple, Hindu-Buddhism, Cultural Heritage, Social Studies

This research is motivated by the unclear history of Dadi Temple, especially related to the time of its construction, due to the absence of inscriptions, reliefs, or year numbers that can explain the exact origin of the temple. In addition, the values contained in Dadi Temple have also not been studied in depth. In the social studies learning process, the use of Dadi Temple as a reference for learning local history is still not maximized, because the teaching material emphasizes more on famous temples, such as Borobudur Temple and Prambanan Temple.

This research aims to explore the history of Dadi Temple from the perspective of cultural experts and the community, identify the values in it, and understand how the temple can be integrated in social studies learning related to the material of the Hindu-Buddhist kingdom. The formulation of the problem includes: 1) What is the history of Dadi Temple based on the perspective of cultural and community experts? 2) What are the important values contained in Dadi Temple? 3) Introduction of Dadi Temple by social studies teachers to Hindu-Buddhist royal material?

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research was carried out at Dadi Temple which is located in Wajak Kidul Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency, while to see the introduction of Dadi Temple in social studies learning was carried out at SMP Negeri 1 Boyolangu. The research subjects include cultural experts, the people of Wajak Kidul Village, social studies teachers, and students. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The data analysis in this study uses the theory of Miles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Meanwhile, to test the validity of the data, the researcher used triangulation and source triangulation techniques.

The results of the study show that Dadi Temple was built during the Majapahit period at the end of the reign of Prabu Hayam Wuruk, namely in the 14th century AD. The people of Wajak Kidul Village have folklore about Dadi Temple which has similarities with the legend of Prambanan Temple. Meanwhile, the narrative that Dadi Temple was built by aliens has no clear historical basis so it cannot be justified.

Dadi Temple is seen as having a function as a place of worship, asceticism, and as a place to burn the ashes of the corpse. The religious values contained in Dadi Temple include the temple being used as a place of worship, and having the highest level of spiritual value. Meanwhile, the social value is that Dadi Temple contains the values of solidarity and mutual cooperation. In social studies learning, social studies teachers in grade VIII at SMP Negeri 1 Boyolangu have introduced Dadi Temple through lecture and assignment methods. Dadi Temple is integrated in the material on the Development of Life in the Hindu-Buddhist Kingdom Period in Theme 01 odd semester of grade VIII. In its implementation, learning still faces several obstacles, such as limited time to conduct field visits and the lack of literature about Dadi Temple. However, these obstacles can be overcome by utilizing information sources from the internet. Social studies teachers have an important role in instilling awareness of cultural heritage preservation in students, so that learning not only increases students' understanding of historical materials, but also fosters a sense of belonging and responsibility for local cultural heritage.

ملخص

الأطروحة بعنوان "تاريخ معبد دادي (استنادا إلى منظور الثقافيين والمجتمع)" كتبها زين زهراني، النائبة الوطنية للثقافة. ١٨٦٠٢٠٩٢٢٢٠٧١، برنامج دراسات العلوم الاجتماعية في تادريس، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة سيد علي رحمت الله الإسلامية في تولونغاونغ، تحت إشراف هندرا براتاما م.ب.د.

الكلمات المفتاحية: التاريخ، معبد دادي، الهندوسية البوذية، التراث الثقافي، الدراسات الاجتماعية

تستند هذه الأبحاث إلى التاريخ غير الواضح لمعبد دادي، خاصة فيما يتعلق بفترة بنائه، بسبب غياب النقوش أو النقوش أو أرقام السنوات التي تشرح الأصل الدقيق للمعبد التاريخي. بالإضافة إلى ذلك، لم تدرس القيم الموجودة في معبد دادي بعمق. في عملية تعلم الدراسات الاجتماعية، لم يتم تعظيم استخدام معبد دادي كمرجع لتعلم التاريخ المحلي، لأن المواد التعليمية تركز أكثر على المعابد الشهيرة مثل معبد بوروبودور ومعبد برامبانان.

يهدف هذا البحث إلى استكشاف تاريخ معبد دادي من منظور خبراء ثقافيين والمجتمع، وتحديد القيم فيه، وفهم كيف يمكن دمج المعبد في تعلم الدراسات الاجتماعية المتعلقة بمرادف المملكة الهندوسية البوذية. تشمل صياغة المشكلة: (١) ما هو تاريخ معبد دادي بناء على وجهة نظر خبراء ثقافيين ومجتمعيين؟ (٢) ما هي القيم المهمة الموجودة في معبد دادي؟ (٣) إدخال معبد دادي من قبل معلمي الدراسات الاجتماعية إلى المواد الملكية الهندوسية البوذية؟

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من البحث الوصفي. أجري البحث في معبد دادي الواقع في قرية واجاك كيدول، منطقة بويولانغو، مقاطعة تولونغاونغ، بينما تم إدخال معبد دادي في الدراسات الاجتماعية في مدرسة الدولة الإعدادية ١ بويولانغو لرؤية إدخال معبد دادي في الدراسات الاجتماعية في مدرسة الدولة الإعدادية ١ بويولانغو. تشمل موضوعات البحث خبراء ثقافيين، وسكان قرية واجاك كيدول، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، والطلاب. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة، وملاحظات تشاركية، وتوثيق. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نظرية مايلز وهوبرمان وسالدانا التي تشمل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات والتحقق. وفي الوقت نفسه، لاختبار صحة البيانات، استخدم الباحث تقنيات التثليث وتحديد المصدر.

تظهر نتائج الدراسة أن معبد دادي بني خلال فترة ماجاباهيت في نهاية عهد برابو هيام ووروك، أي في القرن الرابع عشر الميلادي. لدى سكان قرية واجاك كيدول حكايات شعبية عن معبد دادي تشبه أسطورة معبد برامبانان. وفي الوقت نفسه، الرواية التي تقول إن معبد دادي بني بواسطة كائنات فضائية لا أساس لها تاريخيا واضحا، لذا لا يمكن تبريرها. ينظر إلى معبد دادي على أنه له وظيفة كمكان للعبادة، والزهة، وكمكان لحرق رماد الجثة. تشمل القيم الدينية الموجودة في معبد دادي استخدام المعبد كمكان للعبادة، واحتلاله أعلى مستوى من القيمة الروحية. وفي الوقت نفسه، القيمة الاجتماعية تكمن في أن معبد دادي يحتوي على قيم التضامن والتعاون المتبادل. في تعلم الدراسات الاجتماعية، قدم معلمو الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن في مدرسة الدولة الإعدادية ١ بويولانغو معبد دادي من خلال طرق المحاضرات والواجبات. معبد دادي مدمج في مادة تطور الحياة في فترة المملكة الهندوسية البوذية في الموضوع ١ الفصل الدراسي الفردي من الصف الثامن. في تطبيقه، لا يزال التعلم يواجه عدة عقبات، مثل الوقت المحدود للزيارات الميدانية ونقص الأدبيات حول معبد دادي. ومع ذلك، يمكن تجاوز هذه العقبات باستخدام مصادر المعلومات من الإنترنت. يلعب معلمي الدراسات الاجتماعية دورا مهما في غرس الوعي بالحفاظ على التراث الثقافي لدى الطلاب، بحيث لا يزيد التعلم فقط من فهم الطلاب للمواد التاريخية، بل يعزز أيضا شعور الانتماء والمسؤولية تجاه التراث الثقافي المحلي.